



JURNAL PENGABDIAN RUANG HUKUM (JPRH)
URL : <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jprh/index>

MERAJUT UKHUWAH MEMBAGUN KEMANDIRIAN SINERGI WALI SANTRI UNTUK PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH YANG BERKEMAJUAN

*Imawanto¹, Fahrurroz², Edi Yanto³, Hilman Syahrial Haq⁴, Sahru⁵, M. Taufik Rachman⁶,
Bahri Yamin⁷, Sarud⁸, Nasr⁹, Hamdi¹⁰, Ady Supryadi¹¹, Aesthetica Fiorini Mantika¹²,
Anies Prima Dewi¹³, Tin Yuliani¹⁴, Fitriani Amalia¹⁵, Rena Aminwara¹⁶, Asri¹⁷*

^{1,2,3,...,17} Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Mataram, Kota Mataram, Indonesia

Corresponding Autors Email : imawanto123@gmail.com

Informasi Artikel

Abstrak

Article History :

Dikirim tanggal : 28 Mei 2028

Revisi Pertama : 8 Juni 2026

Dipublikasikan : 1 Juli 2026

Kata Kunci :

- Ukhuwah,
- Kemandirian,
- Sinergi,
- Wali Santri,
- Panti Asuhan Muhammadiyah

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat ukhuwah serta membangun kemandirian santri melalui sinergi wali santri di Panti Asuhan Muhammadiyah di Mataram yang berada dalam naungan Muhammadiyah. Permasalahan utama yang dihadapi adalah belum optimalnya keterlibatan wali santri dalam mendukung program panti serta terbatasnya upaya pengembangan kemandirian santri. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif kolaboratif melalui tahapan identifikasi kebutuhan, perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, evaluasi, dan tindak lanjut.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penguatan ukhuwah melalui forum komunikasi dan kegiatan bersama mampu meningkatkan keterlibatan wali santri secara signifikan. Program pelatihan keterampilan hidup (life skills) dan kewirausahaan sederhana yang diberikan kepada santri juga berdampak positif terhadap peningkatan kemandirian, baik dari aspek personal maupun sosial. Selain itu, terbentuknya sinergi antara pengelola panti dan wali santri menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program, yang tercermin dari meningkatnya partisipasi, dukungan, dan keberlanjutan kegiatan.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi dalam menciptakan model pemberdayaan

berbasis ukhuwah dan kolaborasi yang dapat mendukung terwujudnya panti asuhan Muhammadiyah yang berkemajuan. Model ini diharapkan dapat direplikasi pada lembaga serupa sebagai upaya meningkatkan kualitas pembinaan dan kemandirian santri.

A. Pendahuluan

Panti asuhan merupakan lembaga kesejahteraan sosial yang memiliki peran penting dalam memberikan perlindungan, pendidikan, dan pembinaan bagi anak-anak yang membutuhkan. Dalam konteks lokal di Mataram, keberadaan Panti Asuhan Muhammadiyah menjadi bagian dari gerakan dakwah sosial Muhammadiyah yang berorientasi pada pembentukan generasi berakhlak mulia, berilmu, dan mandiri. Sejalan dengan visi Islam berkemajuan, panti asuhan Muhammadiyah tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal, tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan yang mendorong kemandirian santri secara holistik.

Namun demikian, pengelolaan panti asuhan dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, kebutuhan peningkatan kualitas pembinaan, serta belum optimalnya keterlibatan wali santri dalam mendukung program panti. Padahal,

wali santri memiliki peran strategis sebagai mitra dalam proses pembinaan, baik dari aspek moral, sosial, maupun ekonomi. Kurangnya komunikasi dan sinergi antara pengelola panti dan wali santri dapat berdampak pada kurang maksimalnya pengembangan potensi santri.

Dalam perspektif Islam, ukhuwah atau persaudaraan menjadi nilai fundamental yang mampu memperkuat hubungan sosial dan membangun solidaritas. Merajut ukhuwah antara pengelola panti, santri, dan wali santri menjadi langkah penting untuk menciptakan lingkungan yang harmonis dan kolaboratif. Dengan terbangunnya ukhuwah yang kuat, akan muncul rasa saling memiliki dan tanggung jawab bersama dalam mendukung keberhasilan pembinaan santri.

Kemandirian santri merupakan salah satu indikator keberhasilan panti asuhan Muhammadiyah yang berkemajuan. Kemandirian tidak hanya berkaitan dengan kemampuan ekonomi,

tetapi juga mencakup aspek mental, sosial, dan spiritual. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang integratif melalui program – program pemberdayaan yang melibatkan berbagai pihak, termasuk wali santri sebagai bagian dari ekosistem pendidikan dan pembinaan.

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Merajut Ukhuwah Membangun Kemandirian: Sinergi Wali Santri untuk Panti Asuhan Muhammadiyah Mataram yang Berkemajuan”, diharapkan dapat tercipta model kolaborasi yang efektif antara pengelola panti dan wali santri. Kegiatan ini diharapkan mampu memperkuat nilai-nilai ukhuwah, meningkatkan partisipasi wali santri, serta mendorong lahirnya santri yang mandiri, produktif, dan siap menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

B. Metode pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Merajut Ukhuwah Membangun Kemandirian: Sinergi Wali Santri untuk Panti Asuhan Muhammadiyah Mataram

yang Berkemajuan” dilaksanakan di lingkungan Panti Asuhan Muhammadiyah di Mataram yang berada di bawah naungan Muhammadiyah. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan partisipatif kolaboratif, yang menekankan keterlibatan aktif seluruh pihak, khususnya pengelola panti, santri, dan wali santri dalam setiap tahapan kegiatan.

Tahapan pelaksanaan pengabdian tersebut meliputi beberapa langkah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan dan Identifikasi Kebutuhan

Pada tahap ini dilakukan observasi awal dan wawancara dengan pengelola panti serta wali santri untuk mengidentifikasi permasalahan utama terkait ukhuwah, kemandirian santri, dan pola hubungan antara wali santri dan pihak panti. Selain itu, dilakukan pemetaan potensi yang dimiliki oleh santri dan wali santri sebagai dasar penyusunan program.

2. Tahap Perencanaan Program

Berdasarkan hasil identifikasi, disusun program pengabdian yang mencakup kegiatan penguatan ukhuwah, peningkatan kapasitas wali santri, serta pelatihan kemandirian santri. Perencanaan dilakukan secara partisipatif melalui forum diskusi kelompok (FGD) agar program yang dirancang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi nyata di lapangan.

3. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa metode pelaksanaan, yaitu sebagai berikut:

- a. Penyuluhan dan edukasi tentang pentingnya ukhuwah Islamiyah dan peran wali santri dalam pembinaan.
- b. Pelatihan keterampilan hidup (life skills) bagi santri untuk meningkatkan kemandirian, seperti kewirausahaan sederhana dan pengelolaan keuangan.
- c. Workshop kolaboratif antara wali santri dan pengelola panti

untuk membangun sinergi program.

- d. Pendampingan berkelanjutan guna memastikan implementasi program berjalan efektif.
- e. Pembagian santunan terhadap Para santri Panti Asuhan Muhammadiyah mataram.

4. Tahap Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengukur keberhasilan program berdasarkan indikator seperti peningkatan partisipasi wali santri, perubahan sikap santri, serta berkembangnya program kemandirian. Metode evaluasi meliputi observasi, kuesioner, dan diskusi reflektif bersama peserta kegiatan.

5. Tahap Tindak Lanjut

Sebagai upaya keberlanjutan, dilakukan penyusunan rencana aksi bersama antara pengelola panti dan wali santri. Selain itu, dibentuk forum komunikasi wali santri sebagai wadah koordinasi dan penguatan ukhuwah secara berkelanjutan.

Pendekatan ini diharapkan mampu menciptakan model pemberdayaan berbasis ukhuwah yang tidak hanya memperkuat hubungan sosial, tetapi juga mendorong kemandirian santri secara nyata dan berkelanjutan.

C. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Merajut Ukhuwah Membangun Kemandirian: Sinergi Wali Santri untuk Panti Asuhan Muhammadiyah Mataram yang Berkemajuan” di Mataram menunjukkan bahwa penguatan nilai ukhuwah menjadi fondasi utama dalam membangun ekosistem pembinaan yang kolaboratif. Ukhuwah yang terjalin antara pengelola panti, santri, dan wali santri tidak hanya mempererat hubungan emosional, tetapi juga mendorong terbentuknya rasa tanggung jawab kolektif terhadap keberlangsungan program pembinaan.

Dalam konteks amal usaha Muhammadiyah, nilai ukhuwah memiliki dimensi ideologis dan

praksis. Secara ideologis, ukhuwah menjadi bagian dari implementasi ajaran Islam yang menekankan persaudaraan dan tolong-menolong. Secara praksis, ukhuwah tercermin dalam bentuk kerja sama nyata antar pemangku kepentingan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa forum silaturahmi dan diskusi rutin yang melibatkan wali santri mampu meningkatkan komunikasi yang sebelumnya cenderung terbatas. Dengan adanya ruang interaksi tersebut, wali santri menjadi lebih memahami program panti dan terdorong untuk berkontribusi secara aktif.

Selanjutnya, aspek kemandirian santri mengalami perkembangan yang cukup signifikan melalui program pelatihan life skills dan kewirausahaan sederhana. Kemandirian yang dibangun tidak hanya bersifat ekonomi, tetapi juga mencakup kemandirian personal seperti kepercayaan diri, kemampuan mengambil keputusan, dan tanggung jawab terhadap diri sendiri. Hal ini sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang

menempatkan individu sebagai subjek aktif dalam proses perubahan. Pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan terbukti efektif dalam membantu santri menginternalisasi keterampilan yang diperoleh.

Sinergi wali santri menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan program. Keterlibatan wali santri dalam kegiatan workshop dan pendampingan memberikan dampak positif terhadap keberlanjutan program. Wali santri tidak hanya berperan sebagai pendukung, tetapi juga sebagai mitra strategis yang turut menyumbangkan ide, tenaga, bahkan sumber daya. Model kolaborasi ini memperkuat konsep *community-based development*, di mana keberhasilan program sangat ditentukan oleh partisipasi aktif masyarakat itu sendiri.

Selain itu, terbentuknya forum komunikasi wali santri menjadi inovasi penting dalam menjaga keberlanjutan ukhuwah dan sinergi. Forum ini berfungsi sebagai wadah koordinasi, berbagi informasi, serta pengambilan keputusan bersama terkait program panti. Dengan

adanya forum tersebut, hubungan antara panti dan wali santri menjadi lebih terstruktur dan sistematis.

Namun demikian, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan. Di antaranya adalah perbedaan latar belakang sosial-ekonomi wali santri yang memengaruhi tingkat partisipasi, serta keterbatasan waktu yang dimiliki wali santri untuk terlibat secara aktif. Selain itu, masih diperlukan penguatan kapasitas pengelola panti dalam mengelola program berbasis kolaborasi agar lebih efektif dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa merajut ukhuwah melalui pendekatan partisipatif mampu menjadi strategi efektif dalam membangun kemandirian santri. Sinergi antara pengelola panti dan wali santri menjadi modal sosial yang sangat penting dalam mewujudkan panti asuhan yang berkemajuan. Model yang dihasilkan dari kegiatan ini dapat dijadikan sebagai rujukan dalam pengembangan program serupa di panti asuhan lainnya,

khususnya yang berada dalam jaringan Muhammadiyah.

Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan



D. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Merajut Ukhuwah Membangun Kemandirian: Sinergi Wali Santri untuk Panti Asuhan Muhammadiyah Mataram yang Berkemajuan” di Mataram menunjukkan bahwa penguatan nilai ukhuwah menjadi fondasi utama dalam menciptakan

lingkungan pembinaan yang harmonis dan produktif. Ukhuwah yang terbangun antara pengelola panti, santri, dan wali santri mampu meningkatkan komunikasi, kepercayaan, serta rasa tanggung jawab bersama dalam mendukung perkembangan santri.

Sinergi antara wali santri dan pengelola panti yang berada dalam naungan Muhammadiyah terbukti memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan efektivitas program pembinaan. Keterlibatan aktif wali santri tidak hanya memperkuat dukungan moral, tetapi juga menjadi sumber daya penting dalam pelaksanaan program pemberdayaan.

Selain itu, upaya pengembangan kemandirian santri melalui pelatihan keterampilan dan pendampingan berkelanjutan menunjukkan hasil yang positif, baik dari aspek mental, sosial, maupun ekonomi. Santri menjadi lebih percaya diri, mandiri, dan memiliki kesiapan dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

Dengan demikian, pendekatan berbasis ukhuwah dan partisipasi aktif wali santri dapat menjadi model strategis dalam pengelolaan panti asuhan yang berkembang. Keberlanjutan program ini memerlukan

komitmen bersama serta penguatan sistem kolaborasi yang terstruktur agar manfaatnya dapat dirasakan secara jangka panjang.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram, Kepala LPPM Universitas Muhammadiyah Mataram, Direktur Pascasarja Universitas Muhammadiyah Mataram, Kepala Panti Asuhan Muhammadiyah Mataram, para wali santri, serta semua pihak yang telah membantu terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk penyuluhan hukum ini. Semoga bantuan dan kerjasama yang telah diberikan tercatat sebagai amal ibadah dan mendapat imbalan dan barokah oleh Allah SWT. Amin

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Anwar, M. (2019). *Pemberdayaan Anak Yatim dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Chambers, R. (1997). *Whose Reality Counts? Putting the First Last*. London: Intermediate Technology Publications.
- Cohen, J. M., & Uphoff, N. T. (1980). "Participation's Place in Rural Development." *World Development*, 8(3).
- Departemen Sosial RI. (2018). *Pedoman Pengelolaan Panti Asuhan*. Jakarta: Kementerian Sosial RI.
- Hidayat, R., & Suryana, A. (2020). "Peran Lembaga Sosial dalam Meningkatkan Kemandirian Anak." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2)
- Ife, J., & Tesoriero, F. (2008). *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Muhammadiyah. (2010). *Kepribadian Muhammadiyah*. Yogyakarta: PP Muhammadiyah.
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Qomar, M. (2015). *Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: Erlangga.
- Suharto, E. (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Putnam, R. D. (2000). *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. New York: Simon & Schuster.

Zubaedi. (2013). Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik. Jakarta: Kencana.